

## **PENDAHULUAN**

Pada zaman sekarang fotografi menjadi media untuk mewujudkan kreatifitas bagi fotografer yang ingin memiliki nama di dunia fotografi. Selain sebagai hobi, fotografi juga dianggap oleh sebagian orang sebagai profesi untuk menunjang keberlangsungan hidup. “Memasuki tahun 2000 kegiatan fotografi alih-alih menjadi aktivitas segelintir profesional melainkan makin dinikmati dan digeluti juga oleh pehobi serius. Dengan ditemukannya teknologi digital, pemahaman teknik fotografi yang rumit dari era kamera film dianggap sudah menjadi masa lalu.” (Burhanuddin, 2014:11).

Sebuah foto mengandung makna dan informasi didalamnya. Ketika hendak menciptakan karya foto, fotografer terlebih dahulu menyusun konsep serta mempersiapkan alat yang mendukung. Penyusunan konsep bertujuan agar pesan yang ingin disampaikan oleh fotografer dapat dicerna dengan baik oleh penikmat foto. Hal tersebut berlaku pula di fotografi komersial, dikarenakan tujuan utama dari fotografi komersial yakni untuk menyampaikan informasi serta mengajak orang untuk membeli atau memakai suatu produk dan jasa.

Dunia komersial erat kaitannya dengan promosi. Menurut Saladin (1997:123), “Promosi adalah suatu komunikasi informasi penjual dan pembeli yang bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku pembeli, yang sebelumnya tidak mengenal menjadi mengenal sehingga menjadi pembeli dan mengingat produk tersebut”. Promosi merupakan salah satu senjata utama suatu perusahaan untuk mengenalkan produk atau jasa yang ditawarkannya. Dengan berpromosi, suatu perusahaan dapat dengan cepat dikenal oleh masyarakat, terlebih jika promosi yang dilakukan menarik dan unik. Keunikan dan menariknya promosi dapat menciptakan ingatan tertentu di pikiran masyarakat sehingga daya jual suatu produk atau jasa dapat meningkat.

Saat ini, olahraga *fitness* sedang banyak digandrungi orang. Setiap orang yang menjalani olahraga ini memiliki tujuan yang berbeda-beda, seperti ingin menaikkan atau menurunkan berat badan, membentuk otot dan tubuh ideal, maupun untuk menjadikan tubuh agar fit dan enerjik. Kondisi perkotaan yang padat dan sibuk menjadikan olahraga *fitness* sebagai pilihan bagi sebagian orang. Hal tersebut dinilai simpel, karena olahraga ini dilakukan di pusat kebugaran yang sekarang ini banyak tersebar di penjuru kota. Olahraga *fitness* juga berada di dalam ruangan, sehingga tidak perlu memerlukan tempat yang luas untuk melakukannya.

Selain itu *fitness* merupakan olahraga individu, dimana pegiatnya tidak memerlukan orang lain untuk bisa memainkan olahraga ini. Umumnya pusat kebugaran menawarkan tempat *indoor* yang nyaman dengan berbagai fasilitas dan alat yang menunjang guna memunculkan kesenangan pegiat olahraga *fitness*, karena olahraga yang baik haruslah menciptakan kesenangan bagi yang menjalaninya.

Penciptaan karya tugas akhir ini pusat kebugaran Buldozer Barbell Club dipilih sebagai objek foto. Pusat kebugaran Buldozer Barbell Club pertama didirikan pada tahun 2012 oleh seorang pengusaha dan pekerja jasa angkut bernama Suryono. Pusat kebugaran ini beralamatkan di jalan Soga nomor 3, Tahunan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Tujuan utama Suryono mendirikan pusat kebugaran ini karena beliau hobi berolahraga *fitness* dan senang apabila banyak orang menjadikan tubuhnya lebih bugar dan sehat. Dari segi bisnis, beliau ingin memiliki tabungan untuk hari tua sehingga ketika tua kelak tidak perlu bekerja keras lagi.

Pusat kebugaran ini memiliki kekuatan dan peluang, yakni berlokasi di pusat kota Yogyakarta dan terletak diantara tiga kampus dan kantor-kantor. hal ini merupakan suatu kekuatan karena sebagian besar pelanggan dari kalangan mahasiswa dan kaum pekerja. Perusahaan menawarkan harga yang sangat murah untuk ukuran pusat kebugaran yang terletak di pusat kota, dengan harga 4000 rupiah masyarakat sudah bisa berolahraga angkat beban. Perusahaan memiliki peluang besar untuk mendatangkan lebih banyak pelanggan, karena sekarang ini tren gaya hidup sehat cukup meningkat, gaya hidup sehat merupakan salah satu tren positif yang sedang terkenal di masyarakat.

Buldozer Barbell Club memiliki beberapa kelemahan dan hambatan, diantaranya adalah kurangnya dana untuk pengembangan usaha, sekarang ini pemilik perusahaan masih belum berani menaikkan harga untuk mengembangkan usaha. Hambatan itu bertambah ketika beberapa anggota kurang tertib dalam membayar iuran bulanan, hal ini jelas menghambat perusahaan untuk dapat berkembang. Kelemahan lainnya adalah promosi yang dilakukan perusahaan masih sangat kurang. Sejauh ini promosi hanya melalui media sosial *Facebook* milik pribadi, dan melalui teman-teman terdekat saja, hal itu kurang apabila ingin menarik calon pelanggan yang lebih banyak lagi.

Pusat kebugaran Buldozer Barbell Club memiliki banyak kelebihan dan peluang untuk dapat cepat berkembang, namun sangat disayangkan pusat

kebugaran ini belum pernah membuat iklan dalam bentuk visual foto yang dapat digunakan untuk berpromosi. Maka dari itu sangat diperlukan promosi dengan visual yang menarik, sehingga perusahaan dapat mendatangkan pelanggan lebih banyak lagi.

Pemotretan iklan pusat kebugaran sudah banyak dibuat fotografer, namun kebanyakan foto iklan pusat kebugaran yang tersebar di berbagai media cenderung monoton, iklan yang ditampilkan hanya seputar memperlihatkan kebugaran tubuh atau seseorang yang sedang berolahraga. dari hal tersebut maka ide penciptaan dirumuskan sebagai berikut, (1) bagaimana mempromosikan pusat kebugaran Buldozer Barbell Club menggunakan media fotografi untuk meningkatkan daya tarik masyarakat, (2) bagaimana membuat karya foto yang unik untuk menarik minat dan memberikan kesan kepada masyarakat terhadap pusat kebugaran Buldozer Barbell Club.

Penciptaan karya fotografi ini bertujuan untuk membuat karya foto komersial yang unik dengan kemasan iklan parodi yang dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan daya tariknya terhadap masyarakat. Manfaat yang didapat dari penciptaan karya foto ini adalah masyarakat dapat mengenal pusat kebugaran Buldozer Barbell Club dan termotivasi untuk giat berolahraga.

Ide untuk mengangkat olahraga *fitness* sebagai sebuah karya fotografi tugas akhir berawal dari ketertarikan pribadi terhadap olahraga *fitness*. Semasa Sekolah Dasar (SD) hingga awal perkuliahan penulis memiliki tubuh yang kurus dan tidak ideal yang menjadi bahan tertawaan teman-teman. Dari hal tersebut timbul keinginan untuk menambah berat badan melalui olahraga *fitness*. Akhirnya olahraga ini membuahkan hasil setelah menjalani selama hampir tiga tahun, dari yang awalnya kurus menjadi berisi. Pada awalnya olahraga *fitness* ini hanya dibutuhkan sampai berat badan sudah bertambah, namun lama kelamaan olahraga ini menjadi gaya hidup serta kebutuhan pribadi. Faktor eksternal yang mendukung terwujudnya ide adalah kegelisahan terhadap iklan olahraga atau suatu pusat kebugaran yang cenderung monoton. Iklan tersebut pada umumnya hanya menampilkan seseorang yang sedang berolahraga di pusat kebugaran.

Pembuatan karya fotografi ini menggunakan pendekatan foto parodi dengan berlandaskan teori promosi dan fotografi komersial yang dikerucutkan kepada fotografi periklanan. (Nugroho, 2005:77) berpendapat bahwa, “fotografi komersial adalah cabang dari fotografi profesional, lebih banyak bekerja untuk memenuhi

kebutuhan industri dalam periklanan, penjualan, peragaan, untuk kebutuhan media massa ataupun publikasi khusus. Salah satu cabang fotografi komersial adalah fotografi periklanan. Menurut Mufarrih dalam Santosa dalam *Institute of Practitioners in Advertising* (IPA) menyebutkan bahwa periklanan adalah mengupayakan suatu pesan penjualan yang sepersuasif mungkin kepada calon pembeli yang paling tepat atas suatu produk berupa barang atau jasa tertentu dengan biaya yang semurah-murahnya.” (Mufarrih, 2015:4).

Menurut Suryadi (2011:61) promosi adalah upaya menyampaikan suatu pesan tentang hal yang kurang dikenal sehingga menjadi lebih dikenal oleh publik. Promosi merupakan kata adopsian dari bahasa Inggris yaitu *promote*, yang juga mengadopsi bahasa Yunani yaitu *promovere* yang berarti merangsang pembelian. “Promosi merupakan satu dari empat pilar yang menopang bangunan pemasaran suatu perusahaan. Promosi merupakan bagian dari pendekatan strategi marketing mix, yang menurunkan satu himpunan strategi yang kemudian dikenal dengan istilah promotion mix. Ada empat strategi promosi yang terhimpun dalam promotion mix, yaitu (1) *Advertising* (iklan), (2) *Sales Promotion* (promosi penjualan), (3) *Publicity* (publisitas), (4) *Personal Selling* (penjualan pribadi).” (Suryadi, 2011, 62).

Konsep *advertising* yang diterapkan dalam pembuatan karya tugas akhir ini merupakan pembuatan iklan untuk pusat kebugaran Buldozer Barbell Club. Pesan yang ingin disampaikan yakni untuk mengenalkan keberadaan pusat kebugaran Buldozer Barbell Club kepada masyarakat umum terkhusus untuk masyarakat kalangan menengah kebawah, serta untuk menambah daya tarik Buldozer Barbell Club menggunakan media promosi fotografi. Untuk menarik perhatian secara efektif dan cepat kepada sasaran audiens maka diperlukan *sales promotion*, pusat kebugaran Buldozer Barbell Club dalam hal ini memberikan harga yang sangat murah untuk pelanggan yang datang harian, dan bonus satu bulan gratis bagi anggota yang sudah berlangganan selama tiga bulan.

Publisitas atau pencitraan merupakan hal penting dalam promosi sebuah perusahaan. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat dapat mudah mengingat brand perusahaan dengan kesan tersendiri. Pusat kebugaran Buldozer Barbell Club merupakan tempat olahraga yang dikenal oleh masyarakat kalangan menengah kebawah sekitar karena harganya yang murah dibanding pusat kebugaran pada umumnya di kota Yogyakarta. Dengan harga yang murah itulah maka pelanggan yang berolahraga disana kebanyakan merupakan mahasiswa dan kaum pekerja dari

masyarakat kalangan menengah kebawah. Maka dari itu model yang dipilih untuk pemotretan iklan pusat kebugaran Buldozer Barbell Club merupakan kaum pekerja yang memiliki tubuh kekar dari kalangan menengah kebawah sebagai *brand image* perusahaan tersebut. *Personal Selling* merupakan unsur penting dalam promosi yang bertujuan untuk mempengaruhi calon pelanggan sehingga akhirnya memutuskan untuk membeli atau menggunakan jasa tersebut. Dalam hal ini pusat kebugaran Buldozer Barbell Club menerapkan *personal selling* melalui kontak personal nomor telepon yang bisa dihubungi melalui aplikasi Whatsapp.

Menurut Piliang (2003:190) dalam “The Oxford Dictionary” mendefinisikan parodi sebagai “sebuah komposisi dalam prosa atau puisi yang di dalamnya kecenderungan-kecenderungan pemikiran dan ungkapan karakteristik dalam diri seorang pengarang atau kelompok pengarang diimitasi sedemikian rupa untuk membuatnya tampak absurd, khususnya dengan melibatkan subjek-subjek lucu dan janggal, imitasi dari sebuah karya yang dibuat modelnya kurang lebih mendekati aslinya, akan tetapi disimpangkan arahnya, sehingga menghasilkan efek-efek kelucuan.” Anggapan lain ia kemukakan bahwa, “parodi menjadi semacam bentuk oposisi atau kontras di antara berbagai teks, karya atau gaya. Satu teks, karya atau gaya dihadapkan dengan teks, karya atau gaya lainnya dengan maksud menyindir atau membuat lelucon darinya.” (Piliang, 2003:190).

Berdasarkan teori diatas, bentuk karya foto yang diwujudkan berupa sindiran terhadap iklan pusat kebugaran yang monoton. Selain itu, olahraga *fitness* yang selama ini mempunyai kesan olahraga mahal karena perlu membayar iuran bulanan, melalui iklan promosi ini masyarakat menengah kebawah dijadikan subjek agar timbul kesan bahwa olahraga *fitness* ternyata tidak selalu mahal.

Selain landasan teori yang kuat, penciptaan sebuah karya fotografi dibutuhkan tinjauan karya agar karya yang diciptakan dapat maksimal. Berikut merupakan tinjauan karya.



Gambar 1. Foto karya Neil Van Niekerk Sumber: <https://neilvn.com/tangents/flash-photography-bouncing-flash-behind-you/> (diakses tanggal 3 Desember 2019 pukul 15.21 WIB)

Foto diatas merupakan karya Neil Van Niekerk, fotografer asal New Jersey, Amerika Serikat. Ia merupakan fotografer komersial, fotografer produk, dan fotografer profil perusahaan. Dalam Foto tersebut ia menggunakan teknik pencahayaan dengan 1 lampu yang dipasang langsung ke kamera dan dipantulkan keatas. Dalam pemotretan ini Neil menggunakan telephoto. Lensa *telephoto* dipilih karena merupakan lensa yang ideal untuk fotografi potret yang tidak menghasilkan distorsi. Dalam foto tersebut terlihat bahwa lensa ini menciptakan foto potret wanita yang padat. Neil menggunakan *aperture* yang besar sehingga model dapat terisolasi dengan jelas dengan *background*. Pemotretan ini diambil dari *eye level angle*, hal tersebut agar foto nampak nyaman dilihat.

Konsep yang dibuat oleh fotografer adalah ingin menampilkan potret seorang wanita yang diambil setengah badan. Foto tersebut Neil gunakan untuk membuat tutorial bagaimana menggunakan *flash* dengan teknik pencahayaan bouncing di laman webnya. Persamaan dari karya yang dibuat adalah dari penggunaan *lighting*. Pada pemotretan objek utama akan menggunakan teknik pencahayaan *bouncing*. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan cahaya yang rata menyeluruh, lembut, dan tetap menghasilkan dimensi. Berbeda jika pencahayaan langsung diarahkan ke objek utama, nantinya akan terjadi cahaya yang rata, keras, dan cenderung tidak nyaman dilihat. Cahaya pada objek utama yang rata dimaksudkan agar saat digabung oleh foto latar belakang nantinya lebih fleksibel dan mudah untuk disesuaikan.



Gambar 2. Foto karya Alex Andenti Sumber:<https://www.bodybuilding.com/content/best-beginner-weight-training-guide-with-easy-to-follow-workout.html> (diakses pada tanggal 5 Desember 2019 pukul 4.24 WIB)

Foto ini merupakan karya Alex Andenti, yang merupakan fotografer resmi dari Bodybuilding.com. Dalam foto tersebut Alex menggunakan lensa dengan panjang fokal normal. Hal tersebut dapat dilihat dari cakupan luasnya latar belakang. Penggunaan lensa normal ini juga bertujuan agar foto dapat terlihat normal dan keseluruhan subjek dapat terlihat, selain itu cakupan pandangannya juga tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit. Dalam foto ini terlihat bahwa Alex menggunakan *aperture* yang kecil, karena latar belakang terlihat jelas, juga untuk membuat model dan alat dapat terlihat tajam dan jelas. Lokasi pemotretan ini berada di dalam pusat kebugaran. Konsep yang dibuat fotografer adalah ingin menampilkan kepada penikmat foto mengenai salah satu gerakan dalam olahraga fitness yang disebut dengan leg press. Gerakan tersebut fokus melatih otot kaki. Gerakan ini juga digunakan untuk menambah kekuatan tubuh dengan signifikan, karena otot yang dilatih merupakan otot kaki yang menjadi tumpuan dalam aktivitas sehari-hari. Dalam gambar diatas, Alex memotret seseorang yang sedang memperagakan gerakan fitness di dalam ruangan.

Perbedaan dengan karya fotografi yang akan dibuat adalah dari segi latar belakang foto. Pada karya fotografi yang akan dibuat, seorang model yang sedang memperagakan gerakan *fitness* menggunakan alat akan dibawa ke luar ruangan, dalam hal ini adalah fasilitas umum. Subjek foto nantinya dipotong dengan diseleksi kemudian digabung dengan latar belakang fasilitas umum yang sudah diambil sebelumnya. Persamaan dari foto yang akan dibuat adalah dari segi pengambilan gambar dan pose model. Pengambilan gambar subjek utama diambil secara

keseluruhan beserta alat yang sedang digunakan, dengan pose teknik gerakan yang sedang diperagakan model menggunakan alat tersebut.



Gambar 3. Foto Karya Edial Rusli

Sumber: <https://kompas.id/baca/utama/2019/07/09/malioboro-dan-imajinasi-edial-rusli/>  
(diakses pada tanggal 24 Desember 2019 pukul 19.28 WIB)

Foto ini merupakan karya Edial Rusli, seorang dosen fotografi yang mengajar di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya foto tersebut ia ciptakan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar doktornya. Konsep dari karya foto tersebut adalah bermula dari kegelisahan Edial terhadap ruang publik Malioboro yang semrawut dan sudah tidak nyaman. Edial menggabungkan 293 foto dengan subjek yang berbeda-beda, yang ia ambil secara tunggal yang kemudian ia potong satu per satu secara digital dan digabung menjadi sebuah karya yang tunggal. Penggabungan 293 subjek foto menjadi satu karya tersebut menggambarkan ruang publik Malioboro yang memang sudah semrawut dan tidak nyaman.

Persamaan dari karya yang dibuat adalah teknik memotong subjek yang kemudian diolah dan digabung secara digital menjadi satu karya tunggal. Persamaan lainnya adalah subjek yang diambil merupakan orang dari masyarakat kalangan bawah. Nantinya subjek tersebut akan dibandingkan dengan seseorang yang sedang memperagakan gerak olahraga fitness menggunakan alat. Perbedaan dengan karya yang akan dibuat adalah dari sisi jumlah subjek yakni hanya berjumlah dua atau tiga subjek saja, yaitu subjek utama, subjek pembanding, dan latar belakang fasilitas umum di kota Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Penciptaan karya foto ini melalui tahap eksplorasi dan eksperimentasi. Sebelum melakukan pemotretan, Tahap pertama yakni bereksplorasi. Eksplorasi adalah menetapkan tema, ide, serta judul karya. Sebelum memotret, penulis terlebih

dahulu menggali ide melalui informasi yang didapatkan dari wawancara dengan pemilik pusat kebugaran Buldozer Barbell Club agar dapat membuat konsep karya iklan berdasarkan data perusahaan. Tahap setelah konsep visual didapatkan yakni mempersiapkan pemotretan. Tahap pertama adalah pemilihan model dan pembuatan jadwal pemotretan yang disesuaikan oleh kegiatan sehari-harinya. Model yang dipilih adalah yang memiliki tubuh yang kekar sebagai hasil dari olahraga fitness di pusat kebugaran tersebut. Agar lebih menarik, baju yang dipakai model memperlihatkan secara langsung otot yang dimiliki yakni memakai kaus lengan pendek, celana pendek, dan sepatu olahraga. Dari segi pencahayaan objek utama, untuk mendapatkan cahaya flash yang dipantulkan ke atas jatuhnya rata dan lembut perlu menepatkan objek dibawah langit-langit ruangan yang tidak tinggi. Subjek pembanding diambil di pasar tradisional dan jalan umum, tempat dimana masyarakat menengah kebawah beraktivitas sehari-hari. Foto latar belakang pemotretannya memerlukan perhitungan dari segi komposisi, sebisa mungkin harus simpel sehingga objek utama dapat terlihat dengan jelas.

Tahap kedua yakni eksperimentasi. Eksperimentasi merupakan tahap dalam memilih, menciptakan, dan mempertimbangkan dalam berbagai percobaan pemotretan. Dalam pemotretan, proses eksperimentasi diperlukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Sebelum pemotretan akhir, penulis melakukan beberapa pemotretan dengan cara yang berbeda. Awalnya model dibawa ke luar ruangan dan memperagakan gerakan fitness dengan menggunakan satu dumbbell tanpa ada objek pembanding. Pencahayaannya mengandalkan cahaya matahari dan satu flash dengan power kuat untuk mengimbanginya. Namun setelah ditinjau kembali, ternyata pemotretan tersebut melenceng dari konsep awal yang ingin memperlihatkan olahraga fitness menggunakan alat-alat fitness khusus yang dibawa ke luar ruangan melalui proses digital imaging. Berikut merupakan hasil eksperimen yang pertama:



Setelah itu ide pemotretan diganti menjadi memotret model di pusat kebugaran dan latar belakang fasilitas umum dengan menunggu momen orang menengah kebawah beraktivitas sehari-hari masuk kedalam *frame*, lalu digabung menjadi satu frame dengan dua objek yang dibandingkan. Namun konsep tersebut dirasa masih kurang kuat, karena hanya sekedar membandingkan orang berolahraga *fitness* dengan aktivitas sehari-hari orang menengah kebawah saja. Berikut merupakan hasil eksperimen yang kedua:



Pada akhirnya konsep pemotretan adalah foto parodi. Subjek utama berupa seseorang yang sedang memperagakan gerakan olahraga fitness yang melatih otot tertentu, dibandingkan dengan aktivitas sehari-hari orang menengah kebawah yang menggunakan otot tertentu yang sama. Dua objek tersebut digabungkan dalam satu frame sehingga terlihat jelas otot tertentu yang digunakan ternyata sama, yang satu berolahraga di pusat kebugaran, satunya beraktivitas sehari-hari. Sebelum pemotretan, penulis terlebih dahulu menggali informasi mengenai penggunaan otot tertentu dalam kehidupan sehari-hari, dan mengamati objek pembanding yang sedang menggunakan otot tertentu tersebut.

Proses pemotretan media promosi ini dilakukan di tiga tempat. Pertama di pusat kebugaran untuk memotret model dan alat-alat fitness. Kedua memotret di fasilitas umum yang ada di kota Yogyakarta sebagai latar belakangnya. Ketiga

memotret pembanding model yang berlokasi di pasar dan sekitarnya. Pemotretan model dilakukan di pusat kebugaran dengan mengandalkan pencahayaan utama dari flash yang dipantulkan ke atas. Model diarahkan untuk berpose layaknya sedang berolahraga fitness sungguhan, menggunakan alat-alat yang tersedia di pusat kebugaran. Pemilihan lokasi pemotretan untuk latar belakang berdasarkan lokasi yang biasa didapati orang menengah kebawah beraktivitas sehari-hari, seperti Alun-alun Kidul Yogyakarta, sekitar jalan Malioboro, dan stadion Mandala Krida. Pemotretan model pembanding diambil di pasar tradisional dan sekitar jalan umum, dikarenakan di tempat tersebut banyak orang menggunakan tenaga dan ototnya untuk mengangkat beban berat. Setelah semua bahan foto diperoleh, kemudian objek-objek utama dipotong dengan cara seleksi bentuk lalu digabungkan dengan latar belakang.

## **PEMBAHASAN**

Pembahasan sebuah karya yang berisi penjelasan mengenai cara pembuatan, konsep, serta maksud suatu karya fotografi dibuat. Dalam pembahasan ini mencakup hal-hal teknis dan non-teknis. Hal teknis membahas perihal teknis fotografi seperti kecepatan rana, *aperture*, sampai penggunaan *focal length*. Hal non-teknis membahas tentang konsep karya. Konsep visual yang diwujudkan berupa foto parodi untuk menyindir iklan pusat kebugaran yang umumnya monoton. Dalam karya tugas akhir ini dibuat sebuah perbandingan subjek, subjek utama yakni seseorang yang sedang melakukan gerakan fitness untuk melatih otot tubuh tertentu, sedangkan subjek lainnya sedang menggunakan otot tubuh tertentu untuk menunjang aktivitas sehari-harinya dengan background fasilitas umum. Kedua subjek tersebut memperlihatkan kontras, yang mana terdapat kesamaan dalam menggunakan otot tubuh tertentu dan perbedaan dalam aktivitas yang dilakukan.

Karya fotografi ini dibuat sesuai dengan jenis-jenis gerakan yang terdapat dalam olahraga *fitness*. Semua karya mulai dari pemotretan, editing, serta pencetakan karya siap pamer dibuat pada tahun 2019. Di bawah karya diberikan narasi mengenai konsep singkat gerakan yang terdapat dalam olahraga fitness beserta penerapannya dalam aktivitas sehari-hari.

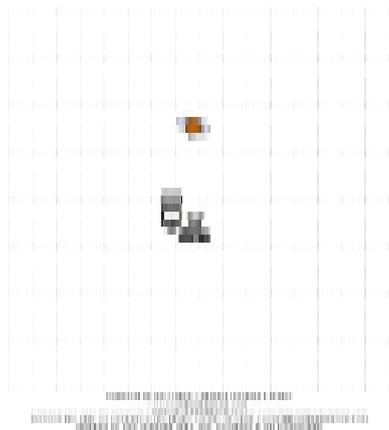


Foto 1. *T-bar Row*  
2019  
60 cm x 40 cm  
Cetak Kertas Foto Glossy

Karya foto ini berjudul “*T-bar Row*”. Dalam karya ini terdapat dua subjek, yaitu subjek utama adalah laki-laki yang sedang melatih otot punggungnya dengan alat *T-bar Row Machine*. Alat ini memiliki konsep mengangkat beban dari bawah keatas. Sebagai pembanding, terdapat wanita yang sedang menggunakan kekuatan otot punggungnya untuk mengangkat sebuah galon dari bawah keatas. Kesamaan dari kedua subjek tersebut adalah sama-sama menggunakan kekuatan otot punggung dalam kegiatannya. Latar belakang foto ini berlokasi di sebelah timur Alun-alun Utara Yogyakarta.

Pemotretan subjek utama dilakukan di pusat kebugaran dengan lensa 25-50mm dengan kecepatan rana 1/80 detik dan bukaan f5.6, menggunakan satu buah *flash* eksternal yang dipasang langsung ke kamera dan diarahkan ke langit-langit ruangan. Foto subjek pembanding diambil menggunakan lensa 25-50mm dengan kecepatan rana 1/160 detik. Latar belakang diambil menggunakan lensa 25-50mm dengan kecepatan rana 1/320 detik.

Dari ketiga foto tersebut kemudian digabungkan dan diolah menggunakan *software* pengolah foto Adobe Photoshop. Foto subjek utama dan pembanding terlebih dahulu dipotong dengan diseleksi kemudian digabungkan dengan latar belakang. Tahap terakhir yakni penambahan dimensi pada foto dengan mengatur intensitas *highlight*, *midtones*, dan *shadow*.



Gambar 4. Diagram Pemotretan *T-bar Row*

Berikut merupakan foto-foto sebelum dilakukan penggabungan:

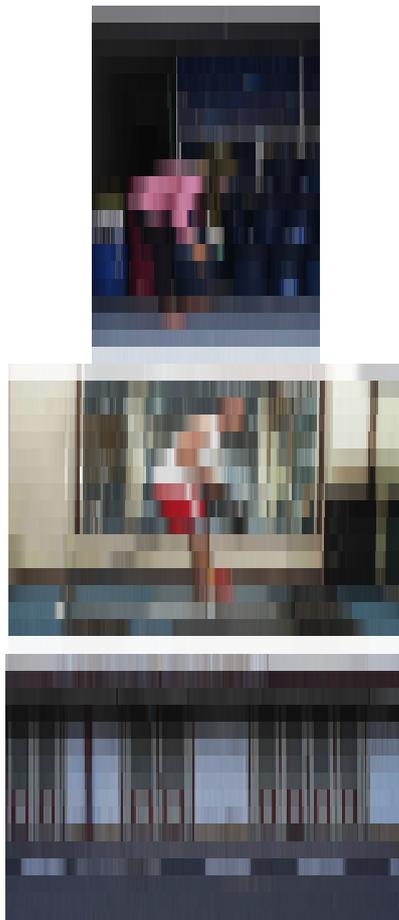


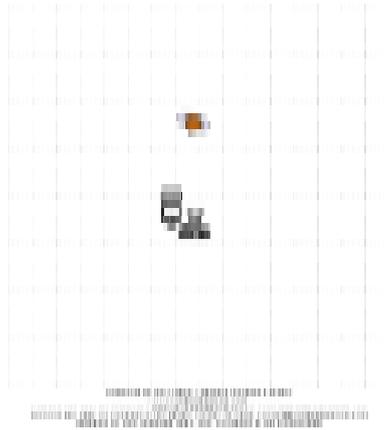


Foto 2. Sepeda Statis  
2019  
60 cm x 40 cm  
Cetak Kertas Foto Glossy

Karya foto ini berjudul “Sepeda Statis”. Dalam karya ini terdapat dua subjek, yaitu subjek utama adalah laki-laki yang sedang melatih kebugaran tubuhnya dengan sepeda statis. Sebagai pembanding, terdapat laki-laki yang sedang mengayuh sepeda menuju sebuah tempat. Kesamaan dari kedua subjek tersebut adalah sama-sama mendapatkan kebugaran tubuh dari kegiatannya. Latar belakang foto ini berlokasi di sekitar Tamansari Yogyakarta.

Pemotretan subjek utama dilakukan di pusat kebugaran dengan lensa 25-50mm dengan kecepatan rana 1/100 detik dan bukaan f5.6, menggunakan satu buah flash eksternal yang dipasang langsung ke kamera dan diarahkan ke langit-langit ruangan. Foto subjek pembanding sekaligus latar belakang diambil menggunakan lensa 25-50mm dengan kecepatan rana 1/500 detik.

Dari kedua foto tersebut kemudian digabungkan dan diolah menggunakan software pengolah foto Adobe Photoshop. Foto subjek utama dan pembanding terlebih dahulu dipotong dengan diseleksi kemudian digabungkan dengan latar belakang. Tahap terakhir yakni penambahan dimensi pada foto dengan mengatur intensitas *highlight*, *midtones*, dan *shadow*.



Gambar 5. Diagram Pemotretan Sepeda Statis

Berikut merupakan foto-foto sebelum dilakukan penggabungan:

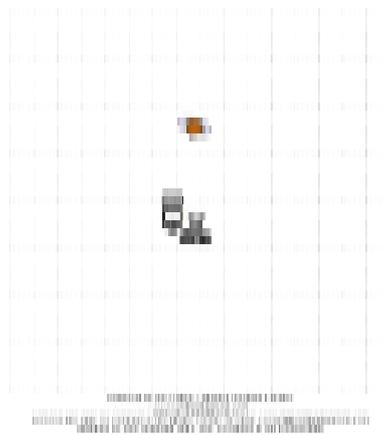


Foto 3. *Barbell Squat*  
2019  
75 cm x 50 cm  
Cetak Kertas Foto Glossy

Karya foto ini berjudul “*Barbell Squat*”. Dalam karya ini terdapat dua subjek, yaitu subjek utama adalah laki-laki yang sedang melatih kekuatan tubuh dan otot *lower body* dengan alat *barbell*. Sebagai pembanding, terdapat laki-laki yang sedang membawa karung. Gerakan squat merupakan salah satu dari dasar gerakan dalam aktivitas manusia. Sama seperti subjek utama, subjek pembanding sedang menjaga kestabilan barang yang dibawa dengan kekuatan otot kaki, perut, dan kekuatan tubuh dengan pundak sebagai tumpuan beban. Latar belakang foto ini berlokasi di depan sebuah ruko yang sedang tutup.

Pemotretan subjek utama dilakukan di pusat kebugaran dengan lensa 25-50mm dengan kecepatan rana 1/100 detik dan bukaan f5.6, menggunakan satu buah flash eksternal yang dipasang langsung ke kamera dan diarahkan ke langit-langit ruangan. Foto subjek pembanding diambil menggunakan lensa 25-50mm dengan kecepatan rana 1/250 detik. Foto latar belakang diambil menggunakan lensa 25-50mm dengan kecepatan rana 1/160 detik.

Dari ketiga foto tersebut kemudian digabungkan dan diolah menggunakan software pengolah foto Adobe Photoshop. Foto subjek utama dan pembanding terlebih dahulu dipotong dengan diseleksi kemudian digabungkan dengan latar belakang. Tahap terakhir yakni penambahan dimensi pada foto dengan mengatur intensitas *highlight*, *midtones*, dan *shadow*.



Gambar 6. Diagram Pemotretan *Barbell Squat*

Berikut merupakan foto-foto sebelum dilakukan penggabungan:



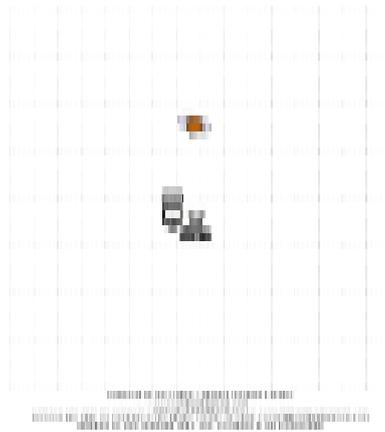
Foto 4. *Single Row Machine*  
2019  
60 cm x 40 cm  
Cetak Kertas Foto Glossy

Karya foto ini berjudul “*Single Row Machine*”. Dalam karya ini terdapat dua subjek, yaitu subjek utama adalah laki-laki yang sedang melatih otot punggungnya dengan alat *row machine*. Sebagai pembanding, terdapat laki-laki yang sedang menggunakan kekuatan otot punggungnya untuk mengangkat empat kardus. Kesamaan dari kedua subjek tersebut adalah sama-sama menggunakan kekuatan otot punggung dalam kegiatannya. Latar belakang foto ini berlokasi di Alun-Alun Kidul.

Pemotretan subjek utama dilakukan di pusat kebugaran dengan lensa 25-50mm dengan kecepatan rana 1/80 detik dan bukaan f5.6, menggunakan satu buah flash eksternal yang dipasang langsung ke kamera dan diarahkan ke langit-langit ruangan. Foto subjek pembanding diambil menggunakan lensa 25-50mm dengan kecepatan rana 1/320 detik. Latar belakang diambil menggunakan lensa 25-50mm dengan kecepatan rana 1/1000 detik.

Dari ketiga foto tersebut kemudian digabungkan dan diolah menggunakan software pengolah foto Adobe Photoshop. Foto subjek utama dan pembanding terlebih dahulu dipotong secara digital kemudian digabungkan dengan latar belakang. Tahap terakhir yakni penambahan dimensi pada foto dengan mengatur intensitas *highlight*, *midtones*, dan *shadow*.

Berikut merupakan foto-foto sebelum dilakukan penggabungan:



Gambar 7. Diagram Pemotretan *Single Row Machine*

Berikut merupakan foto-foto sebelum dilakukan penggabungan:

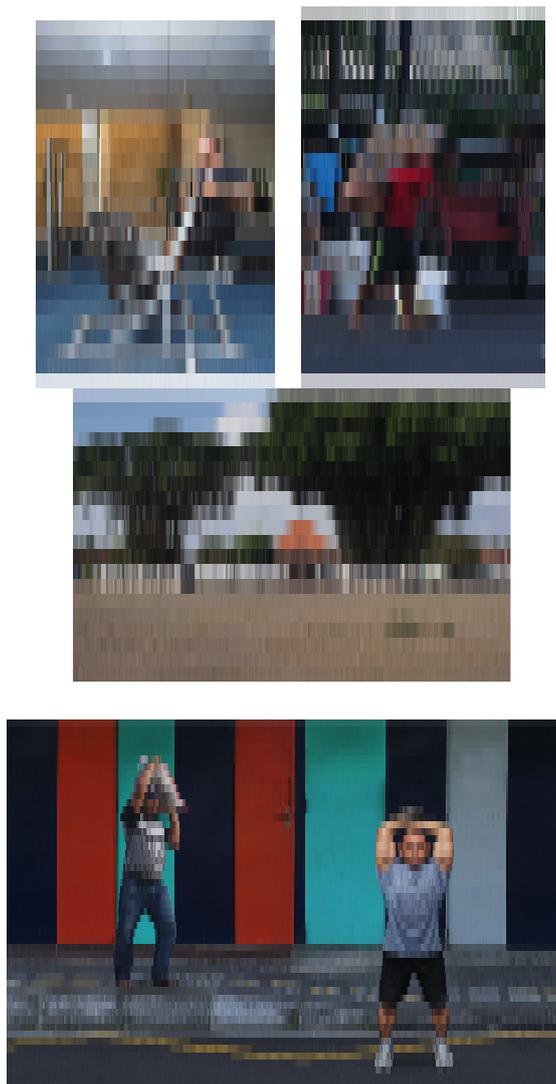


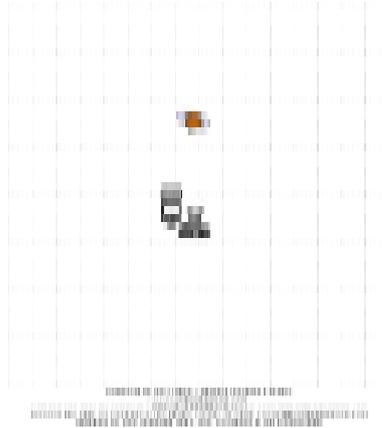
Foto 5. *Lying Tricep Extension*  
2019  
60 cm x 40 cm  
Cetak Kertas Foto Glossy

Karya foto ini berjudul "*Lying Tricep Extension*". Dalam karya ini terdapat dua subjek, yaitu subjek utama adalah laki-laki yang sedang melatih otot tricepnya dengan alat Dumbell. Sebagai pembanding, terdapat laki-laki yang sedang menggunakan kekuatan otot tangannya untuk mengangkat karung yang berat. Kesamaan dari kedua subjek tersebut adalah sama-sama menggunakan kekuatan otot tangan dalam kegiatannya.

Pemotretan subjek utama dilakukan di pusat kebugaran dengan lensa 25-50mm dengan kecepatan rana 1/125 detik dan bukaan f4, menggunakan satu buah flash eksternal yang dipasang langsung ke kamera dan diarahkan ke langit-langit ruangan. Foto subjek pembanding diambil menggunakan lensa 25-50mm dengan kecepatan rana 1/250 detik. Foto latar belakang diambil menggunakan lensa 25-

50mm dengan kecepatan rana 1/400 detik.

Dari kedua foto tersebut kemudian digabungkan dan diolah menggunakan software pengolah foto Adobe Photoshop. Foto subjek utama dan pembanding terlebih dahulu dipotong secara digital kemudian digabungkan dengan latar belakang. Tahap terakhir yakni penambahan dimensi pada foto dengan mengatur intensitas *highlight*, *midtones*, dan *shadow*.



Gambar 7. Diagram Pemotretan *Lying Tricep Extension*

Berikut merupakan foto-foto sebelum dilakukan penggabungan:



## **SIMPULAN**

Penciptaan karya tugas akhir fotografi berjudul Promosi Pusat Kebugaran Buldozer Barbell Club dalam Fotografi Komersial merupakan bentuk promosi menggunakan fotografi sebagai media berkomunikasi. Karya fotografi ini dianggap menarik karena dikemas dengan kemasan foto parodi, yang diciptakan untuk menyindir iklan pusat kebugaran yang pada umumnya hanya menampilkan seseorang yang sedang berolahraga di dalam pusat kebugaran saja. Selain itu dalam iklan ini anggapan masyarakat umum mengenai olahraga fitness mencoba untuk dirubah, yang awalnya dianggap olahga mahal karena harus membayar iuran bulanan, ternyata tidaklah selalu mahal. Dalam karya ini terdapat subjek pembanding berupa seseorang dari masyarakat menengah kebawah yang sedang menggunakan otot tubuhnya untuk beraktivitas sehari-hari. Model yang dipakai adalah seorang kaum pekerja yang memiliki tubuh kekar sedang memperagakan gerakan olahraga fitness menggunakan alat.

Perencanaan yang matang dalam membuat karya, dari mulai tahapan ide, konsep, hingga eksekusi menciptakan sebuah karya fotografi yang unik, memiliki landasan data, dan mengandung pesan yang baik kepada masyarakat. Dalam proses pembuatan karya ini terdapat beberapa hambatan. Pertama dari sisi olah digital. Pertama yakni pemotongan objek utama dengan bentuk yang rumit. Diperlukan ketelitian yang tinggi baik ketika memotong subjek utama maupun subjek pembanding agar potongan terlihat rapi. Kedua, adanya hambatan dalam penggabungan beberapa foto agar terlihat senatural mungkin. Perlunya pengetahuan yang lebih mengenai proses olah digital agar foto-foto subjek yang mentah dapat digabung menjadi satu karya menarik dengan teknik editing yang baik. Ketiga, hambatan dari sisi pemotretan latar belakang. Tata ruang kota Yogyakarta yang ruwet menjadikan sulitnya mencari fasilitas umum dengan komposisi yang simpel. Hal tersebut dilakukan agar subjek utama dan subjek pembanding dapat terlihat dengan jelas tanpa ada gangguan visual yang berarti. Diperlukan kejelian dan latihan dalam melihat sisi sebuah tempat yang simpel. Namun semua hambatan tersebut dapat diatasi dengan banyak diskusi serta meminta bantuan teman.

Penciptaan karya ini membutuhkan teknik olah digital yang baik sehingga hasil akhir karya dapat terlihat senatural mungkin dan maksimal. Pembuatan promosi sebuah produk atau jasa yang menarik diperlukan kematangan konsep, eksekusi yang tepat, serta data yang lengkap sehingga pembuatan promosi tersebut selain memiliki landasan yang kuat, juga harapannya dapat efektif dan efisien.

Eksperimen yang banyak dibutuhkan agar dapat menemukan teknik olah digital yang sesuai dengan konsep. Diperlukan juga diskusi dengan teman atau orang yang lebih ahli dibidangnya, guna memecahkan masalah yang dihadapi dan mendapatkan jalan keluar ketika jalannya ide sedang terhambat. Karya fotografi ini masih dapat dikembangkan, terutama dari segi olah digital dan teknik pencahayaan dengan teknik yang lebih tinggi, serta penentuan latar belakang yang lebih simpel dan menarik.

## **KEPUSTAKAAN**

### **Buku**

Burhanuddin. (2014). *Fotografi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mufarrih, Zein. (2015). *Periklanan: Sebuah Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta.

Nugroho, Amien. (2006). *Kamus Fotografi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Piliang, Yasraf Amir. (2003). *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.

Santosa, Sigit. (2002). *Advertising Guide Book*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Saladin, Djaslim. (1997). *Inti Sari Manajemen Pemasaran*. Bandung: IPTEK.

Suryadi, Didih. (2011). *Promosi Efektif*. Yogyakarta: Tugu Publisher.

Tjiptono, Fandy. (2001). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andy Offset.

Tjin, Enche dan Erwin Mulyadi. (2014). *Kamus Fotografi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

### **Skripsi**

Putra, Terry Kencana. (2013). *Perencanaan Promosi IN\_NI PIZZA Surabaya Dengan Pendekatan Sosial Media dan Pendukungnya*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.

### **Pustaka Laman**

<https://kompas.id/baca/utama/2019/07/09/malioboro-dan-imajinasi-edial-rusli/>

<https://neilvn.com/tangents/flash-photography-bouncing-flash-behind-you/>

<https://www.bodybuilding.com/content/best-beginner-weight-training-guide-with-easy-to-follow-workout.html>